

HAMBATAN YANG DIALAMI SISWA KELAS V SDIT NURUL HUDA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19

OBSTACLES EXPERIENCED BY CLASS V STUDENTS OF SDIT NURUL HUDA IN MATHEMATICS ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

An Nur Laila Al Atieq^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

*Email: Annurlaila1412@gmail.com

(Diterima: 26-07-2020; Ditelaah: 03-08-2020; Disetujui: 25-08-2020)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas V SDIT Nurul dengan jumlah 24 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami peserta didik diantaranya kesulitan dalam memahami materi, terbatasnya kuota internet, jaringan internet tidak stabil, fasilitas di rumah tidak terpenuhi, dan banyaknya gangguan di rumah. Pendapat peserta didik saat pembelajaran daring matematika yaitu sebanyak 15 peserta didik memilih bahwa pembelajaran daring matematika menyenangkan, 7 peserta didik memilih membosankan, 18 peserta didik memilih menyulitkan, 2 peserta didik memilih membebani, dan 3 peserta didik memilih tidak efektif. Adapun perasaan peserta didik saat pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa dari 2 pilihan peserta didik yang berjumlah 24 siswa. 7 peserta didik memilih bahwa mereka sangat tidak terbebani dalam pembelajaran online, 20 peserta didik merasa terbebani, 8 peserta didik merasa tidak terbebani, dan 5 peserta didik netral atau tidak menjawab.

Kata Kunci: pembelajaran daring, hambatan, pandemic covid-19

Abstract: This study aims to determine the obstacles experienced by students in online learning mathematics during the Covid-19 pandemic. This study used a qualitative descriptive method with data collection instruments using a questionnaire given to the fifth grade students of SDIT Nurul with a total of 24 students. The results of the study indicate that the obstacles experienced by students include difficulty in understanding the material, limited internet quota, unstable internet network, unfulfilled home facilities, and many disturbances at home. The opinion of students when learning mathematics online is that as many as 15 students choose that online learning of mathematics is fun, 7 students choose boring, 18 students choose difficult, 2 students choose burdensome, and 3 students choose ineffective. As for the feelings of students during online learning based on the results of observations, it can be concluded that from 2 choices of students, there are 24 students. 7 students chose that they were very unburdened in online learning, 20 students felt burdened, 8 students felt unburdened, and 5 students were neutral or did not answer.

Keywords: online learning, resistance, the covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pada tahun ini, corona atau lebih dikenal dengan sebutan COVID-19, menjadi pembahasan paling serius dikalangan masyarakat Indonesia dan dunia mulai dari usia anak-anak hingga dewasa. COVID-19 merupakan penyakit baru yang telah menjadi pandemi seperti sekarang ini. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan virus yang relatif cepat, memiliki angka kematian yang tidak sedikit, dan belum ada terapi yang definitif. Penyebaran wabah virus COVID-19 yang cepat dan meluas telah membuat dunia resah karena virus COVID-19 itu telah menginfeksi puluhan juta orang dan menyebar ke ratusan negara di seluruh dunia tidak hanya negara Indonesia saja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anugrahana, 2020) bahwa virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi.

Akibat penyebaran virus COVID-19 yang begitu cepat, pemerintah telah mengambil tindakan salah satunya dengan menerapkan kebijakan Physical Distancing atau menjaga jarak antar manusia dengan cara tinggal rumah, menghindari kerumunan, dan untuk sementara

menahan diri untuk tidak melakukan kontak secara langsung dengan orang lain. Physical distancing atau disebut dengan pembatasan jarak antara satu dengan yang lainnya merupakan usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan penyebaran infeksi virus corona COVID-19. Saat menjalankan Physical distancing kita dianjurkan untuk tidak berjabat tangan dengan orang lain, menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter jika benar-benar harus berinteraksi dengan orang lain secara langsung, dan bahkan kita dilarang untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, dan Paujiah, 2020) bahwa kondisi saat ini mengharuskan masyarakat untuk beribadah, bekerja, dan belajar dari rumah masing-masing. Fenomena Physical distancing ini berdampak besar di berbagai sektor, terutama di sektor pendidikan yang mengharuskan peserta didik, mahasiswa, dan juga guru untuk melakukan pembelajaran di rumah. Berbagai penyelenggara layanan pendidikan merupakan dampak yang paling kelihatan dari penerapan Physical distancing, seperti sekolah di semua

jenjang baik dari jenjang pendidikan paling bawah (TK), tingkat SMA dan lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi.

Agar proses pembelajaran tetap berjalan dan tidak terganggu dengan tu pemerintah memberlakukan proses pembelajaran secara daring (online). Pembelajaran daring (online) merupakan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan platform yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring (online) untuk memberikan layanan pembelajaran berkualitas tinggi dalam jaringan yang masif dan terbuka untuk menjangkau para peminat ruang belajar supaya lebih banyak dan lebih luas, dan tujuan berikutnya untuk memudahkan komunikasi dalam penyampaian materi ajar di dalam bidang pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh. Adanya perubahan proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung menjadi pembelajaran daring ini sangat berdampak bagi siswa maupun guru terutama dalam proses pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peran penting di era globalisasi, hingga saat ini masih dianggap menjadi mata pelajaran yang sangat sulit bahkan menakutkan bagi peserta didik. Matematika sebagai penunjang berbagai aspek kehidupan manusia dan penunjang berbagai ilmu serta memiliki keterkaitan, itulah sebabnya matematika dianggap penting bagi kehidupan manusia. Matematika sangat penting dalam pendidikan masyarakat, baik sebagai onjek langsung maupun tidak langsung. Matematika juga dikenal sebagai Ratu Ilmu Pengetahuan yang berarti matematika adalah lapangan pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh (Maspupah dan Purnama, 2020) bahwa matematika adalah suatu ilmu yang penting untuk dipelajari karena matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempengaruhi kemampuan siswa pada cabang ilmu lainnya.

Namun, pada saat pembelajaran daring (online) berlangsung, tidak semua peserta didik ikut berpartisipasi, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran daring. Semua literatur menunjukkan bahwa tidak semua peserta

didik berhasil dalam belajar daring (online), karena adanya perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang merasa jenuh dan malas melakukan pembelajaran daring (online), yang mengharuskan guru untuk terus memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tetap bersemangat dalam pembelajaran daring (online).

Untuk pembelajaran daring (online) membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti handphone, laptop, dan jaringan internet. Hal ini menjadi kendala bagi peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas penunjang, terutama di daerah yang mayoritas ekonominya rendah. Tidak jarang dari peserta didik yang tidak memiliki penunjang pembelajaran seperti handphone atau laptop untuk digunakan dalam pembelajaran daring (online), rata-rata dari mereka memilikinya.

Pada pembelajaran matematika secara daring (online) ini, peran guru sangat penting dalam kesuksesan belajar peserta didik. Pendidik tidak hanya memberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik, melainkan juga sebagai motivator agar peserta didik lebih

antusias dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring (online).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hambatan Yang Dialami Siswa Kelas V SDIT Nurul Huda Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19”.

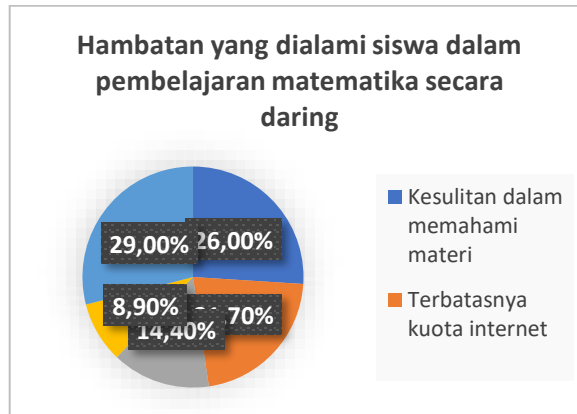
METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDIT Nurul Huda yang berjumlah 24 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang berisi pernyataan mengenai pembelajaran selama daring, pendapat mengenai pembelajaran daring matematika, dan perasaan peserta didik selama pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap 24 siswa diperoleh hasil yang menunjukkan hambatan peserta didik saat pembelajaran matematika secara online

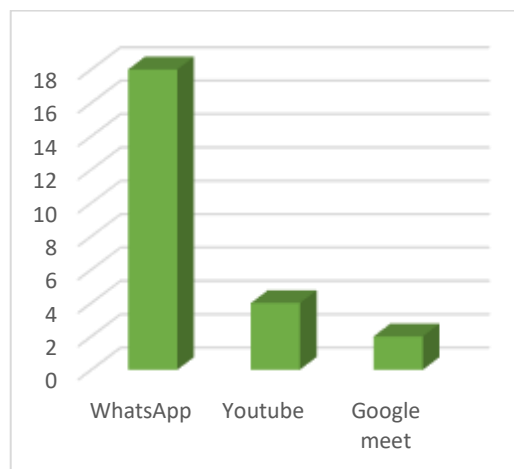
yaitu kesulitan dalam memahami materi, terbatasnya kuota internet, jaringan internet tidak stabil, fasilitas di rumah tidak terpenuhi, dan banyaknya gangguan di rumah.



Gambar 1. Hambatan peserta didik saat pembelajaran matematika daring

Dari diagram diatas dapat diketahui hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu kesulitan dalam memahami materi 26%, terbatasnya kuota internet 21,7%, jaringan internet tidak stabil 14,4%, fasilitas di rumah tidak terpenuhi 8,9%, dan banyaknya gangguan di rumah 29%.

Kondisi jaringan internet yang berbeda-beda berpengaruh pada pemilihan aplikasi dalam proses pembelajaran daring. Aplikasi pembelajaran daring matematika yang paling digemari oleh siswa ditampilkan dalam diagram batang berikut ini :

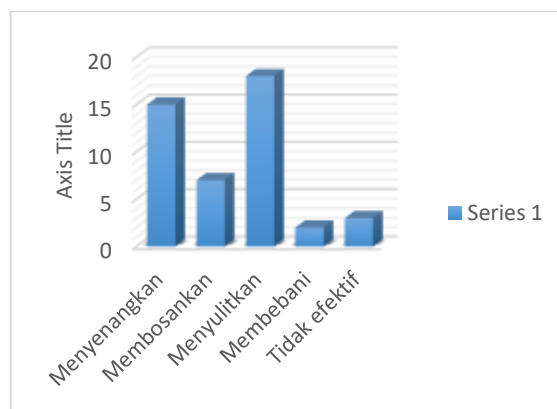


Gambar 2. Aplikasi pembelajaran daring

Berdasarkan dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi nomor satu yang paling digemari siswa dalam proses pembelajaran daring. Guru memberikan materi dengan membagikan gambar-gambar, foto soal, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi tersebut melalui pesan suara di *WhatsApp*. Terkadang guru juga membagikan video untuk referensi belajar siswa selama belajar di rumah.

Selain itu, kendala peserta didik saat pembelajaran daring yaitu 1) fasilitas dirumah tidak memadai berbeda dengan belajar di sekolah yang

fasilitasnya sangat memadai dan ruang kelas didesain sedemikian rupa sehingga mendukung proses pembelajaran, 2) aktivitas di lingkungan sekitar rumah menyebabkan distraksi yang banyak bagi peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran mereka merasa terganggu dengan distraksi di lingkungannya. Distraksi tersebut sangat bervariasi, mulai dari distraksi pendengaran, penglihatan, dan masih banyak lagi yang membuat siswa tidak fokus belajar, 3) banyak peserta didik yang tidak memiliki ruang belajar yang sepi, tenang, cukup terang, dan nyaman.



Gambar 3. Diagram pendapat peserta didik mengenai pembelajaran matematika matematika

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 15 peserta didik memilih pembelajaran daring matematika menyenangkan, 7 peserta didik memilih membosankan, 18 peserta didik memilih menyulitkan, 2

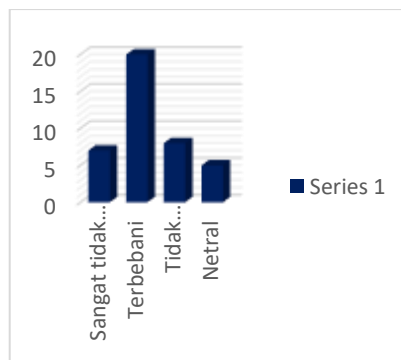
peserta didik memilih membebani, dan 3 peserta didik memilih tidak efektif.

Peserta didik merasa pembelajaran daring matematika itu menyenangkan dikarenakan beberapa alasan yaitu peserta didik dapat belajar sesuai dengan tempat yang diinginkan,

peserta didik dapat memilih waktu kapan saja untuk belajar dan mengerjakan tugas, asalkan tidak melewati batas waktunya, jadwal belajar peserta didik lebih mudah untuk diatur, peserta didik bisa melakukan hal lain setelah belajar, peserta didik bisa berhemat (menabung). Selain itu, peserta didik ada yang merasa pembelajaran daring matematika itu membosankan dikarenakan mereka cenderung kesepian, berbeda saat pembelajaran di sekolah mereka mempunyai banyak teman, bisa menyelesaikan tugas secara berkelompok, bisa saling tukar pendapat, bisa secara langsung bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya, peserta didik merasa bahwa pembelajaran

daring matematika bagi peserta didik menyulitkan. Terbatasnya ruang untuk berinteraksi dengan guru, banyaknya rumus yang digunakan dalam pembelajaran matematika, jika tidak ada penjelasan secara detail peserta didik kesulitan dalam memahaminya.

Oleh karena itu agar pembelajaran secara daring tidak membosankan bagi peserta didik, guru tentu harus memiliki strategi-strategi khusus. Jangan memberi tugas banyak kepada peserta didik, namun bagaimana caranya agar pembelajaran tersebut menarik untuk peserta didik pelajari. Misalnya pembelajaran dalam bentuk kuis, teka-teki, permainan, sehingga siswa berminat dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya.



Gambar 4. Perasaan peserta didik saat pembelajaran online

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 peserta didik merasa sangat tidak terbebani dalam pembelajaran online, 20 peserta

didik merasa terbebani, 8 peserta didik merasa tidak terbebani, dan 5 peserta didik netral atau tidak menjawab. Dengan demikian dapat diambil

kesimpulan bahwa kebanyakan dari peserta didik terbebani dengan adanya pembelajaran online.

Harapan mereka agar guru menjelaskan materi pembelajaran matematika secara detail dan menggunakan cara yang mudah untuk dipahami. Begitu juga dengan pemberian tugas-tugas, mereka berharap agar guru menyesuaikan peserta didik untuk menghindari timbulnya kemalasan. Dan harapan terbesar mereka agar pandemi ini segera berakhir agar mereka bisa beraktivitas dan berinteraksi di sekolah seperti biasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi siswa kelas V SDIT Nurul Huda saat pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran matematika yaitu kesulitan dalam memahami materi, terbatasnya kuota internet, jaringan internet tidak stabil, fasilitas di rumah tidak terpenuhi, dan banyaknya gangguan di rumah.

Pendapat peserta didik saat pembelajaran daring matematika yaitu sebanyak 15 peserta didik memilih bahwa pembelajaran daring matematika

menyenangkan, 7 peserta didik memilih membosankan, 18 peserta didik memilih menyulitkan, 2 peserta didik memilih membebani, dan 3 peserta didik memilih tidak efektif.

Adapun perasaan peserta didik saat pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa dari 2 pilihan peserta didik yang berjumlah 24 siswa. 7 peserta didik memilih bahwa mereka sangat tidak terbebani dalam pembelajaran online, 20 peserta didik merasa terbebani, 8 peserta didik merasa tidak terbebani, dan 5 peserta didik netral atau tidak menjawab. Dari data diatas sangat terlihat jelas bahwa kebanyakan dari peserta didik terbebani dengan adanya pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Muhammad Fadhil. "Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic COVID-19." *Riwayat* 1, no. 1 (2021): 24-27.
- Amalia, Andina, and Nurus Sa'adah. (2021). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi* 13, no. 2: 214–217.

- Bilfaqih, Yusuf, and M Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Deliana, Tiapul.(2019) Penerapan Model Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 10 (2019): 1335–1336.
- Gusty, Sri, Nurmiati Nurmiati, Muliana Muliana, Oris Krianto Sulaiman, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Melda Agnes Manuhutu, Andriasan Sudarso, Natasya Virginia Leuwol, Apriza Apriza, and Andi Arfan Sahabuddin.(2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari.(2020).Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3
- Kusumaningrum, Betty, and Zainnur Wijayanto.(2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif?(Studi Kasus Pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19).” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11, no. 2
- LILY, SYLVIA.(2016). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.*CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 3
- Nabila, Noor Anisa.(202). Pembelajaran Daring Di Era Covid-19
- Novitasari, Dian.(2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2, no. 2 (PDF).2021).Pembelajaran Matematika Sd/Mi | Endang Sulistyowati - Academia.Edu.” Accessed October 27, 2021. https://www.academia.edu/37303927/PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_SD_MI.
- Rahmawati, Novi Rosita, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholdin. (2020). Analisis Pembelajaran

- Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2
- Rakhmah, Baeti, Mujiyem Sapti, and Rintis Rizkia Pangestika.(2021). Deskripsi Kendala Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5, no. 5
- Siagian, Muhammad Daut.(2016) Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1
- Sudarti, Tri.(2020). Pembelajaran Jarak Jauh Solusi Di Masa Pandemi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2020): 120–121.
- Sujana, I Wayan Cong.(2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, and Erni Juwita Nelwan.(2020).Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1